

## ABSTRAK

### HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASIRIH BARU

Hairo Darojah\*, Mohammad Basit<sup>1\*</sup>, Nur Lathifah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Akademik Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

\*Korespondensi Penulis. Telpon: 087815356366, E-mail:HairoDarojah@gmail.com

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Stunting* adalah keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek sehingga melampaui defisit -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan. Prevalensi kejadian *stunting* di Banjarmasin dengan kejadian tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru sebesar 51,1 persen. Penelitian tentang faktor resiko kejadian *stunting* pada balita terkait dengan berat badan lahir.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting* Di Wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan *non probability sampling*. Populasi adalah seluruh balita yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru pada bulan Apri. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan instrument penelitian berupa *check list*. Analisis stasistik yang digunakan adalah uji chi-square dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ .

**Hasil:** Berdasarkan analisis data dari 92 sampel, didapatkan jumlah balita dengan *stunting* 59 orang (64,1%) dan berat badan lahir rendah 22 orang (23,9%) dengan uji *square* didapatkan hasil p value sebesar 0,335 nilai p value tersebut lebih besar dari 0,05, bearti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting*

**Kesimpulan:** berat badan lahir normal atau berat badan lahir rendah sama-sama memiliki peluang untuk mempunyai resiko terjadinya *stunting*

Kata kunci: Berat Badan Lahir dan *Stunting*